

**PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AKIDAH AKHLAK
TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS X MA
MA'ARIF NU 02 SIDOREJO LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

**AYU LESTARI
NPM. 1811010538**



Program Studi: Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H / 2023M**

**PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AKIDAH AKHLAK
TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS X MA
MA'ARIF NU 02 SIDOREJO LAMPUNG TIMUR**

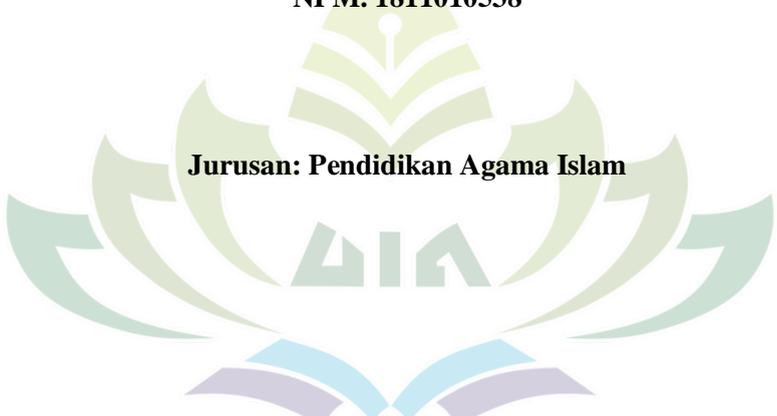
Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**Ayu Lestari
NPM. 1811010538**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S. Ag., M. Ag.
Pembimbing II : Dr. Imam Syafei, M.Ag.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023M**

ABSTRAK

Materi Pembelajaran Akidah akhlak adalah pembelajaran yang memberikan bimbingan atau pengajaran kepada peserta didik. Didalam Materi Pembelajaran Akidah akhlak terkandung pendidikan yang berupa nasihat, pendidikan melalui keteladanan, pendidikan melalui dialog, pendidikan melalui perintah, dan pendidikan melalui hukuman, materi pembelajaran akidah akhlak sangat mempengaruhi karakter peserta didik, karena dengan mendidik karakter dengan baik peserta didik akan mengerti bagaimana akhlak yang baik, serta dapat membina, membimbing dan memberi rasa aman didalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari hasil pra penelitian yang dilakukan oleh penulis menyebutkan bahwa banyak peserta didik yang kepribadiannya kurang baik yang pada dasarnya mereka sudah diberi pendidikan disekolahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman materi akidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas X di MA MA'ARIF NU 02 Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X di MA MA'ARIF NU 02 Sidorejo Lampung Timur yang berjumlah 102 peserta didik. Adapun teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik random sampling yang merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel ketika objek yang diteliti memiliki cangkupan yang luas.

Dari hasil pengujian data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah di paparkan pada bab IV sebelumnya maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemahaman materi akidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas X MA MA'ARIF NU 02 Sidorejo Lampung Timur, dengan kategori kuat. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (sig) variabel pemahaman materi aqidah akhlak adalah sebesar 0,000. Karena nilai sig . $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemahaman materi aqidah akhlak (X) terhadap perilaku sosial (Y) siswa kelas X di MA MA'ARIF NU 02 Sidorejo Lampung Timur.

Kata Kunci : *Pemahaman Akidah Akhlak, Perilaku sosial*

ABSTRACT

Learning Materials Moral beliefs are learning that provides guidance or teaching to students. The learning material for moral beliefs contains education in the form of advice, education through example, education through dialogue, education through commands, and education through punishment. The learning material for moral beliefs really influences the character of students, because by educating character well, students will understand how morals are good, and can foster, guide and provide a sense of security in everyday life.

Based on the results of pre-research conducted by the author, it is stated that there are many students whose personalities are not good, basically they have been given education at school. This research aims to determine the effect of understanding moral creed material on the social behavior of class X students at MA MA'ARIF NU 02 Sidorejo, Sekampung Udik District, East Lampung Regency.

This type of research is quantitative research. The population in this study was class X students at MA MA'ARIF NU 02 Sidorejo East Lampung, totaling 102 students. The sampling technique for this research uses a random sampling technique, which is a regional sampling technique used to determine samples when the object under study has a wide scope.

From the results of data testing that has been carried out as well as the discussion that has been explained in the previous chapter IV, the researcher can draw the conclusion that there is a significant influence between the influence of understanding the material on moral beliefs on the social behavior of class X MA MA'ARIF NU 02 Sidorejo Lampung Timur, and strong category. This can be seen from the significance value (sig) of the variable understanding the material on moral aqidah which is 0.000. Because the sig value. $0.000 < 0.05$ then it can be concluded that H_a is accepted. This means that there is a significant influence from the understanding of moral aqidah material (X) on the social behavior (Y) of class X students at MA MA'ARIF NU 02 Sidorejo East Lampung.

Keywords: Understanding Moral Creeds, Social Behavior

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Lestari
NPM : 1811010538
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas X MA MA'ARIF NU 02 Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupatern Lampung Timur”** adalah benar-benar merupakan karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kcuali bagian yang telah dirujuk dan di *footnote* atau daftar pustaka.

Apa bila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,
Penulis

2023



Ayu Lestari
1811010538



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas X MA Ma'arif NU 02 Sidorejo Lampung Timur

Nama : AYU LRSTARI

NPM : 1811010538

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

NIP.197305032001121001

NIP.196502191998031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd

NIP. 1972051519970320004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin 1 Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS X MA MA'ARIF NU 02 SIDOREJO LAMPUNG TIMUR.

Disusun oleh: AYU LESTARI, NPM: 1811010538, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: Senin, 11 September 2023, Pukul 08.00-09.30 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

Sekretaris : Agus Faisal Asyha, M.Pd.I

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag

Penguji Pendamping II : Dr. Imam Syafei, M.Ag

**Mengarahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Niva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا

اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تَرْحَمُونَ

Orang-orang beriman itu sesungguhnya saudara. Sebab itu amaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

(Qs. Al-Hujurat:10)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-karim*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014) hlm. 515

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt., atas rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Solawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Muhammad Saw yang telah menuntun seluruh umat manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Saya persembahkan karya tulis ini untuk orang-orang tercinta dan support apa yang saya pelajari selama saya kuliah di kampus UIN Raden Intan Lampung kepada:

1. Yang Teristimewa Saya Ucapkan Terimakasih Sebesar-Besarnya Kepada Kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Sutarno dan Ibu Srisurani yang telah membesarkan, merawat serta mendidik dan membimbing saya sejak kecil hingga dewasa serta selalu mendoakan setiap langkah saya, selalu menjadi penyemangat dan membuat saya bangkit dari kata menyerah dengan memberikan motivasi demi keberhasilan, harapan dan cita-citaku. Terimakasih telah memberikan segalanya sehingga apa yang saya impikan bias tercapai.
2. Rasa Terimakasih Saya Ucapkan Kepada kakak-kakak saya Eka Erawati, Lara Fitriani dan adik saya Widi Yanti yang selalu mendoakan, memberi semangat dan dukungan dalam menjalankan setiap proses yang Alhamdulillah kini saya bisa berada di tahap ini.
3. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Riki Wahyudi. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu maupun materi kepada saya. Telah memberi dukungan, menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu member keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan dalam berfikir, bersikap, dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ayu Lestari, dilahirkan di Desa Dadirejo Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, pada tanggal 09 Februari 2000. Penulis adalah anak ketiga dari 4 bersaudara. Buah hati dari bapak Sutarno dan ibu Srisurani.

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan, sebagai berikut:

1. Pendidikan taman kanak-kanak di Paud Bina Sejahtera pada tahun 2006.
2. Sekolah dasar SDN 05 Kertosari, lulus pada tahun 2012.
3. Sekolah menengah pertama di MTS ASSALAM, lulus pada tahun 2015.
4. Sekolah menengah atas di MA MA'ARIF NU 02 Sidorejo, lulus pada tahun 2018.

Peneliti telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) di Desa Mulyosari, Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan, selama 40 hari, selain itu peneliti juga mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTS Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung, selama 40 hari.

Hingga sampai saat ini, penulis bersyukur kepada Allah SWT dan bersyukur, kepada Allah SWT dan berterimakasih kepada orang tua, hingga dapat menempuh dan menyelesaikan Pendidikan Sastra 1 dengan jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas karunia dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas X MA MA’ARIF NU 02 Sidorejo Lampung Timur”**. Sehingga solawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta umatnya yang setia pada titahnya dan cintahnya. Sehingga dapat menyelesaikan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof.Dr. Nirva Diana, M.Pd. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, M.Pd. Selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, dan bapak Heru Juabdin Sada, M.Pd.I Selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S. Ag., M. Ag. Selaku Pembimbing I dan Dr. Imam Syafe’I, M. Ag. Selaku Pembimbing II, terimakasih atas kesediaan, keikhlasan, dan kesabarannya disela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyusunan skripsi.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan hingga selesai.
5. Kepada sekolah dan Dewan Guru MA MA’ARIF NU 02 Sidorejo yang telah memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian sehingga terselesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku (Ilo Maila Bitanti, Karmilah, Selvi Solehah Luluk Putrirois dan Novi Srihardiani) yang selalu memberikan dukungan demi keberhasilan studi ini khususnya untuk waktu yang sangat berharga.
7. Serta teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam PAI F (2018) yang selalu bersama-sama dari awal perjalanan kuliah sampai akhir pembuatan skripsi.

8. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 dan seluruh teman-teman mahasiswa UIN Raden Intan Lampung 2018, untuk segalaq doa dan dukungan yang telah diberikan.

Penulis berharap semoga karya tulisan ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari bapak/ibu dan saudara/I sekalian menjadi amal ibadah dan di ridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal'Alamiin*.

Bandar Lampung, Mei 2022
Peneliti,

Ayu Lestari
1811010538



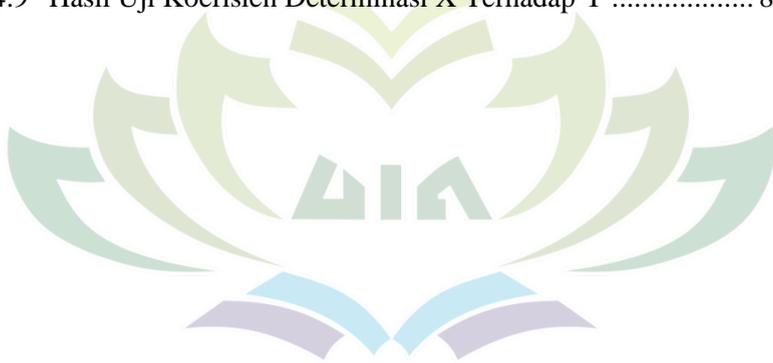
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
SURAT PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi masalah dan batasan masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II. LANDASAN TEORI	13
A. Pemahaman Materi Akidah Akhlak	13
1. Pemahaman	13
2. Materi Akidah Akhlak	20
B. Pengertian Perilaku Sosial.....	46
1. Macam-macam Perilaku Sosial	48
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial	55
C. Hipotesis	59
BAB III. METODE PENELITIAN	61
A. Waktu dan Tempat Penelitian	61
1. Waktu Penelitian	61
2. Tempat Penelitian	61
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
1. Pendekatan Penelitian	61

2. Jenis Penelitian.	62
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	62
1. Populasi	62
2. Sampel	63
3. Teknik Pengumpulan Data	64
D. Definisi Operasional Variabel	66
E. Instrumen Penelitian	66
F. Uji Coba Instrumen	68
1. Uji Validitas	68
2. Uji Realibilitas	69
3. Uji Normalitas.....	70
G. Pengelolaan Data dan Analisis Data.....	70
1. Uji Normalitas.....	70
2. Uji Homogenitas	71
3. Uji Linieritas	71
4. Uji Analisis Regresi	71
5. Uji Hipotesis	72
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	73
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data.....	73
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis	77
B. Pembahasan Hasil Penelitian	82
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	87
B. Rekomendasi.....	87
 DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Daftar Kisi-Kisi Deskripsi Indikator Pembelajaran Akidah	
Akhlak	39
3.1 Jumlah Populasi Penelitian	63
3.2 Skor Jawaban Pertanyaan	65
3.3 Kisi-Kisi Angket Variabel X	67
3.4 Kisi-Kisi Angket Variabel Y	67
4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Pemahaman Materi Akidah	
Akhlak	74
4.2 Hasil Uji Validitas INstrumen Perilaku Sosial.....	75
4.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	77
4.4 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnow Test.....	78
4.5 Uji Homogenitas.....	79
4.6 Uji Linieritas.....	79
4.7 Uji Analisis Regresi Linier Sederhana	80
4.8 Hasil Uji T (Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y)	81
4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi X Terhadap Y	82



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-kisi Angket (Instrumen Penelitian)
- Lampiran 2 : Instrumen Pemahaman Materi Akidah Akhlak
- Lampiran 3 : Instrumen Prilaku Sosial Siswa
- Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pemahaman Materi Akidah Akhlak
- Lampiran 5 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Perilaku Sosial
- Lampiran 6 : Daftar Skor Penelitian Tingkat Pemahaman Materi Akidah Akhlak
- Lampiran 7 : Daftar Skor Penelitian Tingkat Perilaku Sosial Siswa
- Lampiran 8 : Uji Normalitas
- Lampiran 9 : Uji Homogenitas
- Lampiran 10 : Uji Linieritas
- Lampiran 11 : Uji Analisis Regresi Linier Sederhana
- Lampiran 12 : Uji Parsial (Uji T)
- Lampiran 13 : Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran 14 : Dokumentasi
- Lampiran 15 : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 16 : Surat Pelaksanaan Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pokok bahasan dalam skripsi ini, terlebih dahulu dikemukakan pengertian kata-kata penting yang terdapat dalam judul : **“Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas X MA MA’ARIF NU 02 Sidorejo Lampung Timur”** sebagai berikut.

1. **Pengaruh** menurut W.J.S Poewadarmita, pengaruh adalah suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain.¹ Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.² Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dampak atau efek yang timbul dari pemahaman materi akidah akhlak.
2. **Pemahaman** menurut Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman (Comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Dalam hal ini pemahaman yang dimaksud adalah memahami materi akidah akhlak.
3. **Materi Akidah Akhlak** adalah suatu ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan seseorang yang melekat dalam hati yang

¹ W.J.S Poewadarmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) hlm. 664

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997, Hlm. 535

berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata.³

4. **Perilaku sosial** adalah aktifitas fisik atau psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi kebutuhan diri atau orang lain yang sesuai dengan ketentuan sosial.⁴ Perilaku sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkah laku baik atau buruk yang tercermin dari siswa kelas X MA Ma'arif NU 02 Sidorejo Lampung Timur.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan islam merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran islam. pada sistem pendidikan islam ini khusus memberikan pendidikan tentang akhlaqul karimah agar dapat mencerminkan kepribadian seseorang.⁵ Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan diindonesia terus diperbaiki dari segala aspek kehidupan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang memiliki sejumlah populasi manusia pasti membutuhkan pendidikan. Hal ini tidak lepas dari peran pendidikan dalam pembentukan karakter dan tingkah laku pendidikan.

Dalam konteks islam Allah SWT. Sangat mengapresiasi hambanya yang memiliki ilmu pengetahuan sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an Q.S Al- Mujadalah ayat 11:

³ M Hidayat Ginanjar, *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-karimah Peserta Didik* (Jurnal Edukasi Islam Vol. 06 No. 12, Juli 2017) hlm 7

⁴ Hurlock, B. Elizabeth. 1995. *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga, Hlm 262

⁵Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah, 2007) hlm. 23

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan : “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”⁶

Pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang mampumemahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hapal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang dinyatakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemostrasikan, memberi contoh memperkirakan, menentukan dan mengambil keputusan.⁷ Pemahaman dapat juga diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran, karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filisofinya maksud dari implikasinya dan aplikasi-aplikasinya sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Arikunto mendefinisikan “Pemahaman (Comprehention) siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta”.⁸

Materi adalah bentuk bahan yang digunakan Pendidik dalam kegiatan belajar mengajar yang memerlukan perencanaan dan

⁶ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Exa Media Arkanleema, 2009), hlm. 543

⁷ M Ngalin Purwanto, *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

⁸ Arikunto, *Menejemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hlm. 51

penelaan implementasi disusun secara sistematis untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Materi akidah akhlak yaitu ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan seseorang yang melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata. Pembelajaran materi akidah akhlak sangat penting diberikan disekolah. Yakni sebagai bagian integral dari Pendidikan Agama Islam, meskipun bukan satu-satunya faktor dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa, tetapi secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah alam kehidupan sehari-hari.⁹ Materi akidah akhlak merupakan materi pembelajaran yang tidak hanya mengharapkan para peserta didik mampu memahami materinya saja, melainkan mata pelajaran yang mengharapkan agar peserta didik mampu menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti perilaku baik atau berakhlak mulia, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya, menghormati orang tua, dan lain-lain. Sehingga mata pelajaran akidah akhlak tidak menekankan pada aspek pengetahuan saja melainkan juga aspek sikap, baik sikap sosial maupun spiritual.¹⁰

Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi kebutuhan diri sendiri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.¹¹ Perilaku seseorang didorong oleh motivasi, pada titik ini motivasi menjadi daya penggerak perilaku sekaligus menjadi penentu perilaku. Menurut Bar-Tar yang dikutip oleh Ahmad Susanto perilaku sosial diartikan sebagai perilaku yang

⁹ Dr. Imam Abdul Mukmin Sa,adudin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepriadian Muslim*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm, 15

¹⁰ Diah Novita Fardani, “Pembelajaran Akidah Akhlak dan Strategi Inquiry untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Muhammadiyah Turus Kabupaten Klaten”. *Jurnal Inventa*, vol Iii. No. 1 Maret 2019, hlm. 88

¹¹ Hurlock, B. Elizabeth, *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 1995),hal 262.

dilakukan secara sukarela (*voluntary*) yang dapat menguntungkan atau menyenangkan orang lain tanpa antisipasi *riwerd* eksternal. Perilaku sosial ini dilakukan dengan tujuan yang baik seperti menolong, membantu, berbagi dan menyumbang atau menderma.¹²

Pendidikan yang diinginkan oleh aliran kemasyarakatan yaitu proses pendidikan yang bisa mempertahankan dan meningkatkan keselarasan hidup dalam pergaulan manusia. Untuk mewujudkan cita-cita, pendidikan sangat membutuhkan bantuan sosiologi. Berdasarkan teori sosiologi menjelaskan kepada pendidik tentang bagaimana membina anak didik agar bisa memiliki kebiasaan hidup yang harmonis, bersahabat, dan akrab antar sesama teman.¹³

Dalam pelaksanaan pendidikan oleh lembaga-lembaga pendidikan, khususnya pendidikan formal sering kita dengar adanya problem tingkah laku dari para siswa. Dalam hal ini problem tersebut disebabkan oleh faktor internal dari dalam diri peserta didik maupun faktor eksternal yang datang dari luar.

Sebagaimana yang sudah dipahami, bahwa manusia pada usia remaja masih perlu bimbingan dari orang dewasa serta jiwanya masih belum stabil. Mereka masih mengikuti apa yang terjadi dilingkungannya serta masih belum bisa memilih antara yang baik dan buruk dari dirinya, kebanyakan mereka tidak berfikir apakah baik untuk mereka atau tidak, melainkan apakah menyenangkan untuk mereka atau tidak. Akibat cara berfikir itulah banyak dari mereka melakukan hal-hal negatif yang merusak dan menyesatkan, artinya keluar dari norma-norma agama seperti : merokok, tawuran minum minuman keras, bolos sekolah dan membangkang kepada dewan guru. Selain dari itu cara berbicara juga sangat tidak mencerminkan keagamaan, tidak adanya etika dan sopan santun. Secara tidak langsung perilaku seperti itulah yang mencoreng nama pendidikan dimasyarakat. Hal tersebut sama sekali tidak mencerminkan ajaran agama islam,

¹² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini; Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta:Kencana, 2011), hlm. 138

¹³ Madepidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 146

bahkan bisa dikatakan melanggar dari ajaran islam. sedangkan sudah diketahui bahwa inti ajaran agama islam meliputi: masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syari'ah) dan masalah ihsan (akhlak).

Kemudian ruang lingkup akidah meliputi tiga bidang yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada alam lingkungan. Dengan demikian akhlak mencakup jasmani dan rohani, lahir dan batin, dunia dan akhirat, bersifat universal, berlaku sepanjang zaman dan mencakup hubungan dengan Allah, manusia dan alam lingkungan. Pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia, yang dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan.

Dan pada akhirnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk tingkah laku siswa dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik).

Untuk mewujudkan tujuan diatas tentunya harus ditunjang dengan berbagai faktor, seperti guru atau pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana yang relevan. Perkembangan dan pertumbuhan tingkah laku siswa berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor-faktor pendidikan akidah akhlak dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin. Dalam hal ini, lembaga sekolah tidak hanya menyangkut kecerdasan anak semata, melainkan juga menyangkut tingkah dan perilaku setiap kepribadian anak.

Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat fenomena yang menarik untuk diteliti lebih dalam, yaitu kedapatan perilaku siswa-siswi yang kurang baik di Ma Ma'arif NU 02 Sidorejo Lampung Timur. Masih ada siswa yang tidak menerapkan sikap toleransi seperti saling mengolok-olok nama orang tua, kurang disiplin dalam hal terlambat masuk sekolah, bolos pada jam mata pelajaran, membuang sampah sembarangan, mencontek tugas teman dan merokok dikantin pada jam istirahat.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui sejauh mana pengaruh pemahaman materi Akidah Akhlak dengan perilaku sosial peserta didik yang berada di MA MA'ARIF NU 02 Sidorejo Lampung Timur Kelas X. sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai acuan, motivasi atau sebagai kritikan agar pihak sekolah terutama guru pengampu materi akidah akhlak untuk lebih memperdalam dan lebih menekankan transfer ilmunya, agar perilaku siswa tidak melenceng dari nilai-nilai moral/akhlak yang diajarkan.

Berangkat dari permasalahan inilah, penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi: **“Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas X MA MA'ARIF NU 02 Sidorejo Lampung Timur”**

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, sehingga penulis mengidentifikasi permasalahan antara lain.

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan-permasalahan peneliti yang berjudul “Pengaruh pemahaman materi akidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa Kelas X MA MA'ARIF NU 02 Sidorejo Lampung Timur” dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Dalam lingkungan sekolah terdapat siswa yang tidak menerapkan sikap toleransi seperti saling mengolok-olok nama orang tua
- b. Siswa kurang disiplin dalam hal masuk sekolah
- c. Siswa mencontek tugas teman
- d. Terdapat siswa bolos pada jam mata pelajaran
- e. Siswa membuang sampah sembarangan dan kedatangan siswa yang merokok dikantin pada jam mata pelajaran

2. Batasan Masalah

Demi terwujudnya batasan masalah yang terarah sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Akhlak siswa yang kurang baik tidak menerapkan sikap toleransi, seperti mengolok-olok nama orang tua
- b. Kebiasaan siswa bolos pada sela-sela jam mata pelajaran
- c. Kebiasaan siswa yang masih membuang sampah sembarangan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan bahwa masalah yang akan diteliti adalah “apakah terdapat pengaruh pemahaman materi akidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas X”

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman materi akidah akhlak dengan perilaku sosial siswa kelas X di MA MA'ARIF NU 02 SIDOREJO LAMPUNG TIMUR.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi peneliti ini diharapkan menjadi tambahan referensi dalam kajian pembelajaran pendidikan agama islam terutama yang membahas tentang pemahaman materi Aqidah Akhlak terhadap Kelas X.
- b. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan dapat mengetahui pemahaman materi akidah akhlak dan perilaku sosial siswa MA MA'ARIF NU 02 Sidorejo Lampung Timur Kelas X, serta dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan motivasi belajar siswa

- dalam mencapai target belajar siswa yang diinginkan dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Bagi guru dapat dijadikan pedoman dan bahan acuan dalam penerapan pembelajaran materi Akidah Akhlak pada tahun pelajaran yang akan datang , serta diharapkan dapat dijadikan masukan bagi guru Mapel Pendidikan Agama Islam terkusus pengampu materi akidah akhlak agar mampu meningkatkan metode pembelajaran yang lebih efektif demi tercapainya tujuan pembelajaran.
 - c. Bagi siswa dapat meningkatkan motivasi dalam belajar serta untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sehingga diharapkan mampu dalam memahami ilmu pengetahuan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian relevan berfungsi untuk menjelaskan posisi (*stase of art*), perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang sudah ada sebagai pembandingan dari kesimpulan berfikir kita sebagai peneliti.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian:

1. Subhan “Pengaruh Penguasaan Materi Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa STKIP Taman Siswa Tahun 2017/2018”. *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 7 No. 2 (2017). Dari hasil penelitian uji hipotesis dalam analisis statistic inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan materi akidah akhlak/PAI terhadap perilaku sosial Mahasiswa STKIP Taman Siswa Bima. Karena dalam pengujian hipotesis nilai yakni 71.42 lebih besar dari pada nilai t tabel 2.035.¹⁴
2. Ibnu Rusydi “Pengaruh Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Hubungannya Dengan Akhlak

¹⁴ Subhan “Pengaruh Penguasaan Materi Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa STKIP Taman Siswa Tahun 2017/2018”. *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 7 No. 2 (2017)

Siswa di Sekolah (Penelitian di MTS Al-Ghozali Kab.Indramayu)”. *Jurnal pendidikan dan studi islam* Vol. 4 No. 1 (2018). Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa, Dari sudut pandang kebahasaan akhlak berasal dari bahasa arab dari kata *akhlak yakhliq* yang berarti perangai. Mata pelajaran akidah akhlak yang didalamnya ada pembinaan akhlak Al-ghozali sangatlah penting sebagai usaha preventif atau pencegahan dari kenakalan remaja karena dalam pelajaran akhlak siswa Mts Al-Ghozali Kab. Indamay di ajarkan untuk memiliki akhlak yang baik.¹⁵

3. Widodo “Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Ibadah Terhadap Perilaku Religiusitas Siswa SMK Muhammadiyah Magelang”. *Jurnal tarbiyatuna* Vol. 10 No. 2 (2019). Dari hasil penelitian menunjukkan, pengaruh pemahaman akidah akhlak siswa SMK Muhammadiyah sebesar 100% dikategorikan dalam tingkat tinggi, perilaku siswa SMK Muhammadiyah magelang yaitu 84,4% dikategorikan dalam tingkat sedang, dan terdapat perbedaan pemahaman materi akidah ibadah terhadap perilaku religiusitas siswa kelas XI di Sekolah Menengah kejuruan SMK Muhammadiyah Magelang, diperoleh dari nilai F sebesar 34,4 dan nilai sig. sebesar 0,02 yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel “Pemahaman materi akidah ibadah” terhadap variabel “Religiusitas siswa”.¹⁶
4. Yanuar Falih Assidiq, Zakiyah “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes”. *Alhamra: Jurnal Studi Islam* Vol. 2 No. 1 Febuari (2021: 98-110). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku keagamaan

¹⁵ Ibnu Rusydi “Pengaruh Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Hubungannya Dengan Akhlak Siswa di Sekolah (Penelitian di MTS Al-Ghozali Kab.Indramayu)”. *Jurnal pendidikan dan studi islam* Vol. 4 No. 1 (2018)

¹⁶ Widodo “Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Ibadah Terhadap Perilaku Religiusitas Siswa SMK Muhammadiyah Magelang”. *Jurnal tarbiyatuna* Vol. 10 No. 2 (2019)

siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes Jawa Tengah tahun 2020/2021.¹⁷

5. Fida Khotimah, M. Kholil Nawawi, Abrista Dewi “Pengaruh Pemahaman Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMP Negeri I Ciomas”. *As-Syar’i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* Vol. 5 No. 2 (2023) 163-168. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman agama islam kelas VIII paga kategori baik. Hal ini berdasarkan banyaknya responden dengan jawaban “*sangat setuju*” 65.3% jawaban “*setuju*” 28.0%, jawaban “*ragu-ragu*” 10.6%, serta untuk jawaban “*tidak setuju*” 16.6%. perilaku sosial pada kategori baik.¹⁸

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menulis tentang pemahaman materi akidah akhlak siswa dengan perilaku sosial siswa disekolah maupun diluar sekolah. sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang perilaku sosial disekolah saja.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dibuat untuk lebih memudahkan serta memahami dan mempelajari isi proposal. Adapun sistematika penulisan proposal ini akan dirinci oleh peneliti sebagai berikut:

BAB I : berisi tentang judul, latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan.

BAB II : Terdapat landasan teori, pengajuan hipotesis dimana berisikan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian, serta terdapat kerangka teori.

¹⁷ Yanuar Falih Assidiq, Zakiyah “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes”. *Alhamra: Jurnal Studi Islam* Vol. 2 No. 1 Februari (2021: 98-110)

¹⁸ Fida Khotimah, M. Kholil Nawawi, Abrista Dewi “Pengaruh Pemahaman Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMP Negeri I Ciomas”. *As-Syar’i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* Vol. 5 No. 2 (2023) 163-168

BAB III : Terdapat waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, devinisi operasional variabel, instrument penelitian, uji validasi, teknik pengolahan data, uji syarat dan uji hipotesis.

BAB IV : Hasil penelitian dn pembahasan. Pada bab ini terdiri atas deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup. Pada bab ini merupakan akhir dari skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendari bagian akhir yang terdiri dari daftar rujukan dan lampiran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemahaman Materi Akidah Akhlak

1. Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata “paham” yang di definisikan sebagai proses berfiir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir.¹⁹ Pemahaman menurut Sadiman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.²⁰

Pemahaman merupakan proses perbuatan dan cara memahami. Dalam definisi pemahaman menurut Nana Sudjana, beliau mengatakan bahwa pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Pemahaman (Conprehension) adalah kemampuan untuk menginterpretasikan atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri. Definisi pemahaman menurut Ana Sudijono, yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan

¹⁹ Dzam Nurain, “*Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Materi Akhlak Terpuji) Terhadap Perilaku Filantropi Siswa Kelas X di Ma Futuhiyyah kudu semarang*” (Semarang: Program SI Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011) hlm 7

²⁰ Arif Sukadi Sadiman. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Cet.I: Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1946) hlm.109

dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.²¹

Suharsimi juga menyatakan bahwa pemahaman (Compherension) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (Estimates), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisir, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.²² Dengan pemahaman siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep. Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi 1 tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dri suatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertauan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.²³

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang dinyatakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemostrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.²⁴

Sedangkan menurut Taksonomi Bloom, pemahaman (Comprehension) diartikan sebagai kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan

²¹ W.J.S Porwadarmita, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991) hlm636

²² Suharsimi Arikunto. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Cet.IX: Jakarta; Bumi Aksara, 1993) hlm.150

²³ Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Biru Algensindo, 2009) hlm.50-51

²⁴ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip -Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 44

sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal. Ditingkat ini seseorang memiliki kemampuan untuk menangkap makna dan arti tentang hal yang dipelajari. Adanya kemampuan dalam menguraikan isi pokok bacaan: mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu kebentuk yang lain. Dalam Taksonomi Bloom pada ranah kognitif pemahaman (Comprehension)/C-2, pemahaman bersangkutan dengan inti dari sesuatu, ialah suatu bentuk pengertian atau pemahaman yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan itu tanpa harus menghubungkan dengan bahan lain. Pemahaman dibedakan menjadi 3, yakni: (1) penerjemahan (translasi) yaitu kemampuan untuk memahami suatu ide yang dinyatakan dengan cara lain dari pada pernyataan asli yang dikenal sebelumnya (2) penafsiran (interpretasi) yaitu penjelasan atau rangkuman atas suatu komunikasi, misalnya menafsirkan berbagai data sosial yang direkam, diubah, atau disusun dalam bentuk lain seperti grafik, tabel, diagram dan (3) ekstrapolasi yaitu meluaskan kecenderungan melampaui datanya untuk mengetahui implikasi, konsekuensi, akibat, pengaruh sesuai dengan kondisi atau fenomena pada awalnya, misalnya pembuat pertanyaan-pertanyaan yang eksplisit untuk menyikapi kesimpulan-kesimpulan dalam suatu karya sastra.²⁵

Sedangkan menurut Yusuf Anas, yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.²⁶

Menurut Winkel dan Mukhtar dikutip dalam buku Sudaryono, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan

²⁵ Imam Gunawan, Anggarini Retno Palupi, "*Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Penilaian*", *E-Jurnal. UNIPMA. Ac.id*, diakses 27 juli 2007

²⁶ Yusuf Anas, *Managemen Pembelajaran*, (Jogja: IRCiSoD, 2009)

atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.²⁷

Sementara Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman (Comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Dari berbagai pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman memiliki tingkat yang lebih tinggi dibanding pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu dapat memahami secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa dapat mengambil arti dan maksud dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya sekedar mengetahui namun juga dapat menangkap arti dan maksud dari sesuatu yang dipelajari dan mampu memahami konsep yang dipelajari tersebut, serta dapat disimpulkan juga bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang ia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila siswa dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada disekitarnya.²⁸

a. Aspek Pemahaman

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menyerap pengertian dari hal-hal yang telah dipelajari, kemampuan memahami dibagi menjadi 7 yaitu:²⁹

²⁷ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) hlm. 44

²⁸ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Syeikh, *Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 8)*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2005) hlm 229

²⁹ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran 2014) hlm 31

1) Menafsirkan

Menafsirkan terjadi ketika siswa dapat mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain. Menafsirkan berupa perubahan kata-kata menjadi kata-kata lain, gambar dari kata-kata jadi gambar, angka jadi kata-kata, kata-kata jadi angka dan seterusnya.

2) Mencontohkan

Mencontohkan terjadi manakala siswa memberi contoh tentang konsep atau prinsip umum. Mencontohkan melibatkan proses identifikasi ciri-ciri pokok dari konsep atau prinsip-prinsip umum.

3) Mengklarifikasikan

Mengklarifikasikan terjadi ketika siswa mengetahui sesuatu, (misalnya suatu contoh) termasuk dalam kategori tertentu (misalnya konsep atau prinsip). Mengklarifikasikan melibatkan proses mendeteksi ciri atau pola-pola yang sesuai dengan contoh dan konsep atau prinsip tersebut.

4) Merangkum

Merangkum terjadi ketika siswa mengemukakan satu kalimat yang mempresentasikan informasi yang diterima atau yang mengabstraksikan sebuah tema. Merangkum melibatkan proses membuat ringkasan informasi.

5) Menyimpulkan

Menyimpulkan terjadi ketika siswa dapat mengabstraksikan sebuah konsep atau prinsip yang menerapkan contoh tersebut dengan mencermati ciri-ciri setiap contohnya dan menarik hubungan diantara ciri-ciri tersebut.

6) Membandingkan

Membandingkan terjadi ketika siswa dapat mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah, atau situasi. Membandingkan juga melibatkan proses

menentukan keterkaitan antara dua atau lebih objek, peristiwa, atau ide yang disuguhkan.

7) **Menjelaskan**

Menjelaskan terjadi ketika siswa dapat membuat dan menggunakan model sebab akibat dalam sebuah sistem. Menjelaskan dapat diturunkan dari teori atau didasarkan pada hasil penelitian atau pengalaman.

b. **Faktor yang mempengaruhi pemahaman**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa sebagai berikut:

1) **Faktor internal**

Merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Peserta didik adalah orang yang dengan sengaja datang kesekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda, bakat, minat dan potensi yang berbeda pula. Sehingga dalam satu kelas pasti terdiri dari peserta didik yang bervariasi karakteristik dan pribadinya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peserta didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar atau pemahaman peserta didik.³⁰ Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik (kesehatan).

2) **Faktor eksternal**

Merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga sangat mempengaruhi

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 1996) hlm. 129

keberhasilan belajar peserta didik. Keluarga yang broken home akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik hingga mempengaruhi hasil belajarnya.³¹ Kondisi psikis anak juga mempengaruhi pemahaman belajar siswa, gangguan ini disebabkan situasi rumah, keadaan keluarga, dan keadaan ekonomi. Karena gangguan psikis dapat berdampak pada proses belajar dan pemahaman siswa. Maka perlu dijaga supaya kondisi psikis orang yang belajar dipersiapkan sebaik-baiknya.³²

c. Cara meningkatkan pemahaman

Setelah diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemahaman, maka diketahui pula kalau pemahaman dapat dirubah. Berikut langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.

1) Memerbaiki proses pembelajaran

Menurut kamus besar bahasa indonesia berasal dari kata “ajar” artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Jadi pengajaran adalah sebuah proses pendidikan yang sebelumnya direncanakan untuk mencapai tujuan serta dirancang untuk mempermudah belajar.³³ Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar.

2) Adanya kegiatan bimbingan belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu

³¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013) hlm 12-13

³² Mustaqim, Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm.64

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) hlm. 23

agar mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal. Bimbingan dilakukan guna memberikan bantuan penyelesaian masalah yang dihadapi.³⁴ Adapun tujuan dari kegiatan bimbingan belajar adalah:

- a) Mencarikan cara-cara belajar yang efektif dan efisien bagi siswa.
- b) Menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran.
- c) Memberikan informasi dan memilih bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik dan kesehatan.
- d) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan atau ujian.
- e) Menunjukkan cara-cara mengatasi kesulitan belajar.³⁵

2. Materi akidah akhlak

Akidah dan akhlak memiliki definisi masing-masing namun keduanya memiliki hubungan yang erat. Akidah merupakan salah satu pokok-pokok ajaran islam begitu juga dengan akhlak.³⁶ Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari bahasa عقز-يعقر-ع berarti menyimpulkan/ mengikat (tali), mengadakan perjanjian dan mengkokohkan.³⁷ Setelah terbentuk akidah berarti iman atau keyakinan. Sedangkan secara etimologi (istilah) akhlak terdapat beberapa definisi, antara lain:

Menurut Hasan Al-Banna, bahwa aka'id (berbentuk jamak dari akhlak) artinya beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hatimu, mendatangkan

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011) hlm 233

³⁵ Abu Ahmadi & Widodo Supriono. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hlm 105

³⁶ Tim Penyusun MKD UIN Ampel, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya UIN Sunan Ampel Press, 2013), hlm. 56

³⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Al-munnawir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm, 14, 953

ketentruman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keragu-raguan.³⁸

Menurut Mahmud Al-Banna Syaltun (mantan rector Al-Azhar Mesir) akidah islam adalah suatu system kepercayaan dalam islam, yakni suatu yang harus diyakini, sebelum apa-apa dan sebelum melakukan apa-apa, tanpa ada keraguan sedikitpun, dan tanpa ada unsur yang mengganggu keberhasilan keyakinan tersebut.

Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy Akidah adalah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu diyakini dalam hati kesahihan dan keberadaannya serta menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut.³⁹

Menurut Imam Al-Ghazali menyatakan apabila akidah telah tumbuh pada jiwa seorang muslim, maka tertanamlah jiwanya rasa bahwa Allah sajalah yang paling berkuasa, segala wujud yang ada ini hanyalah makhluk belaka.⁴⁰

Menurut Ibnu Taimiyah dalam bukunya “Aqidah al-wasithiyah” makna aqidah dengan suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa yang menjadi tenang sehingga jiwa itu yang menjadi yakin serta mantap tidakdipengaruhinoleh keraguan dan tidak dipengaruhi oleh salah sangka.⁴¹

Menurut Abdullah Azzam, akidah adalah iman dengan semua rukun-rukunnya yang enam.⁴² Berarti menurut pengertian ini, iman yaitu keyakinan atau kepercayaan akan adanya Allah SWT, Malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, nabi-nabinya, hari kebangkitan dan Qadha dan Qadarnya. Aqidah berarti pula keimanan, keimanan terdiri dari tiga

³⁸ Zaki Mabarok Latif, dkk, *Akidah Islam* (Yogyakarta: UII Pres Yogyakarta, 2001) hlm. 29.

³⁹ Yunawar Ilyas, *Kuliah Akhlak Islam*, hlm. 2

⁴⁰ Al-Ghazali, *Khulul Al islam*, (Kwait : Dar Al-Bayan, 2013), hlm. 117

⁴¹ Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005) hlm: 253

⁴² Abdullah Azzam, *Akidah Landasan Pokok Membina Umat*, (Jakarta: Gema Isnani Press, 2004) hlm.17

unsur : Perikraran dengan lisan, membenaran dengan hati, dan pengamalan dengan anggota badan⁴³

Dari berbagai pendapat pengertian tentang akidah, maka dapat disimpulkan bahwa akidah adalah suatu paham tentang sesuatu yang diyakini atau diimani oleh hati manusia yang benar yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan-keraguan.

Dalam pelajaran akidah dipelajari tentang ke-Esaan Allah Swt, berarti pula tentang keimanan. Keimanan kepada wujud dan ke-Esaan Allah menjadi prinsip pokok dalam agama islam. Tanpa beriman orang tidak dianggap beragama.

Berdasarkan pengertian dari ulama diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akidah adalah suatu keyakinan yang dikaitkan dengan rukun iman dan merupakan asas dari seluruh ajaran islam.

Dalam ajaran islam, akidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Ibarat suatu bangunan, akidah adalah pondasinya. Sedangkan ajaran yang lain, seperti ibadah dan akhlak, adalah suatu yang dibangun diatasnya. Rumah yang dibangun tanpa pondasi adalah suatu bangunan yang sangat rapuh. Tidak harus ada gempa bumi atau badai, bahkan sekedar menanggung beban atap saja, bangunan tersebut akan runtuh dan hancur berantakan.

Sumber-sumber Akidah Akhlak adalah Al-quran dan hadist. Yang merupakan pedoman hidup dalam islam yang menjelaskan tentang pokok keyakinan atau kepercayaan yang harus dipegang teguh oleh orang yang mempercayainya. Maka akidah yang benar merupakan landasan (asas) bagi tegak agama dan diterimanya suatu amal. Allah berfirman dalam surat Al-Luqman ayat 15

⁴³ Ibid.26

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ ۗ إِلَيَّ تَمُّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

“dan jika keduanya memaksamu untuk menyekutukan aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepadaku. Kemudian hanya kepadaku tempat kembaliku, maka akan aku beri tahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan(15) (luqman) berkata, “wahai anakku! Sungguh, jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau dilangit atau dibumi, niscaya allah akan memberinya (balasan)”. sesungguhnya Allah maha halus, maha mengetahui.”⁴⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa akidah yaitu dapat disebut dengan kepercayaan yang dituntut dan mendahului segala sesuatu untuk dipercayai dengan keimanan yang tidak boleh dicampuri dan tidak bisa ditukar dengan yang lain, serta tidak dipengaruhi oleh keraguan yang berdasarkan Al-Quran dan Sunnah.

Kata akhlak berasal dari bahasa arab “*khuluq*”, jamaknya “*khuluqun*”, berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Secara etimologi menurut Al-Ghazali mengatakan bahwa, akhlak adalah hasrat atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.⁴⁵

Kata akhlak lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume II*. (Jakarta: Lentera Hati, 2023) hlm 132

⁴⁵ Imam Abi Hamid Muhammad Ali Ibn Muhammad Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Jus III* (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, t,th), hlm.58

akhlak meliputi segi-segi kewajiban dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah daya kekuatan jiwa seseorang yang akan mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi.⁴⁶

Dalam kamus Al-Munid, khuluq berarti budi pekerti, perangai atau tingkah laku atau tabiat. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata kerama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberinilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.

Adapun menurut Ibnu Maskawaih, akhlak adalah jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu). Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu).⁴⁷

Menurut Abdul Hamid, akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan dan tentang keburukannya yang harus dihindarinya sehingga kosong (bersih) dari segala keburukan.

Sedangkan Ahmad Amin menjelaskan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberikan sesuatu yang baik, maka disebut *akhlak karimah* dan apa bila perbuatan yang tidak baik disebut *akhlak mazmumah*.

Dan menurut Farid Ma'ruf, akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Di dalam kitab *ihya' Ulumuddin* sebagaimana dikutip dijelaskan: akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa

⁴⁶ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, hlm. 205

⁴⁷ Muhaidi Tatapangrasa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984) Hlm.14

yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁸

Pengertian akhlak adalah keadaan atau jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa berfikir dan melalui pertimbangan terlebih dahulu.⁴⁹

Dari beberapa definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak (khuluk/ budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia yang berbuat baik dan menjegah perbuatan buruk dalam pergaulan dengan tuhan, manusia dan makhluk sekelilingnya.⁵⁰

Pribadi rasulullah SAW. Adalah contoh yang paling tepat dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang akhlakul karimah. Allah berfirman dalam QS. Al-Ahzab/33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”⁵¹

Pada ayat tersebut Prof. M. Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya bahwa, ayat ini diarahkan atau ditunjukkan kepada setiap orang-orang yang beriman, memuji sikap mereka yang meneladani Rasulullah saw. Ayat tersebut menyatakan bahwa sesungguhnya telah ada bagi

⁴⁸ Yunahar, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2001) hlm.2

⁴⁹ Ibnu Maskawaih, *Tadzhib Al-Akhlak, Terjemah*, (Bandung: Mizan, 2003) hlm. 36

⁵⁰ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*, (Jakarta: Amzan, 2017) hlm.3-4

⁵¹ Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), hlm. 420

kamu pada diri Rasulullah, yakni bagi orang-orang yang senantiasa mengharap rahmat dan kasih sayang Allah dan menyebut nama-nya dengan banyak, dengan zikir dan selalu mengingat Allah saw. Baik dalam keadaan susah maupun senang.⁵²

Seringkali suatu perbuatan dilakukan secara kebetulan tanpa adanya kemauan atau kehendak, dan bisa juga perbuatan tersebut dilakukan sekali atau beberapa kali saja, atau perbuatan tersebut dilakukan tanpa disertai ikhtiar karena adanya tekanan atau paksaan. Maka perbuatan-perbuatan tersebut tidak dapat dikategorikan akhlak.⁵³

Akidah Akhlak yaitu sub-mata pelajaran pada jenjang pendidikan yang membahas ajaran agama islam dalam segi akidah dan akhlak. Mata pelajaran merupakan program pembelajaran untuk menanamkan keyakinan, mengembangkan pengetahuan, ketrampilan sikap dan nilai Akidah dan akhlak islam. sehingga siswa memahami, meyakini kebenaran ajaran islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Wahidmurni, Akidah dan Akhlak dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian akidah akhlak materi pendidikan Agama Islam yang lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh-kembangkan kedalam diri siswa. Sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiannya.⁵⁴

Menurut Muhaimin, Akidah Akhlak yang merupakan salah satu sub mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah (MA) mengandung pengertian pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan (iman) dalam islam yang

⁵² M Quraish, Tafsir Al-Misbah, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian al-Quran Vol. II* (Jakarta: Lentera Hati, 2012) hlm.438

⁵³ Didiek Ahmad Supadie, dkk, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012) hlm.218

⁵⁴ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Akidah dan Umum Disertai Contoh Hasil Penelitian*. (UM Press: Malang, 2008) hlm.33

menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya diwujudkan dan memancar dalam sikap hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.

Jadi, pemahaman materi akidah akhlak adalah kemampuan peserta didik dalam memahami kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan sehari-hari semata-mata untuk taat kepada Allah swt serta tunduk kepadanya. Oleh sebab itu peserta didik yang telah menguasai dan memahami materi akidah akhlak dalam tingkah laku akan muncul sikap hasil perpaduan pikiran, perasaan, hati nurani, dan kebiasaan yang menyatuh, membentuk suatu tindakan akhlak yang dihayati dalam realita kehidupan. Adapun tujuan pemahaman materi akidah akhlak adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemupukan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan peserta didik tentang akidah akhlak islam, sehingga menjadi seorang muslim yang mempunyai kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat berbangsa dan bernegara.

Pemahaman materi akidah akhlak adalah seseorang yang mengerti benar akan kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan semata-mata taat kepada Allah dan tunduk kepadanya. Oleh karena itu seseorang yang sudah memahami akidah akhlak maka dalam bertingkah laku akan timbul dan hasil perpaduan antara hati Nurani, pikiran, perasaan, bawaaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.

Dengan memahami materi akidah akhlak adalah masalah fundamental dalam islam. namun sebaliknya tegaknya aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki akhlak. Jika seseorang memahami akidah akhlak

maka akan menghasilkan kebiasaan hidup dengan baik, yakni perbuatan itu selalu diulang-ulang dengan kecenderungan hati (sadar). Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dan hasil perpaduan antara hati Nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.

Dengan demikian hendaknya disekolah sebagai guru mampu mengantarkan anak untuk memahami ilmu akidah akhlak dengan harapan agar anak mampu memahami tentang akhlak yang sebenarnya. Menurut islam pendidikan akhlak adalah faktor penting dalam membina suatu umat membangun suatu bangsa.

a. Dasar dan Kedudukan Akidah Akhlak

1) Dasar Akidah

Dasar akidah islam adalah Al-quran dan Hadist. Didalam Al-Quran banyak disebutkan pokok-pokok aqidah seperti cara-cara dan sifat Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, hari kiamat, surga dan neraka. Mengenai pokok-pokok atau kandungan aqidah islam, antara lain disebutkan dalam Al-qur'an surat Al-baqarah ayat 285 sebagai berikut:

ءَاٰمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَا اُنزِلَ اِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهِ ۗ وَالْمُؤْمِنُوْنَ كُلُّ

ءَاٰمَنَ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖ ۗ وَكُتُبِهٖ ۗ وَرُسُلِهٖ ۗ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ

اَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهٖ ۗ وَقَالُوْا سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا ۗ غُفْرٰنَكَ رَبَّنَا

وَالِیْكَ الْمَصِيْرُ

“Rarul (Muhamad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari tuhan nya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, dan rasul-rasulnya. (mereka berkata), “kami tidak membeda-bedakan seorang

pun dari kami ya tuhan kami, dan kepadamu tempat (kami) kembali”. (Q.S. Al-Baqarah: 285)⁵⁵

Allah swt telah menunjukkan tentang gambaran dasar-dasar akhlak yang mulia, sebagaimana firman-Nya, yaitu Q.S Al-A'raf ayat 199:

حُذِّى الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

“Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'rif, seta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh.” (Q.S Al. A'raf: 199)⁵⁶

Akhlak merupakan satu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu umat muslim. Hal ini didasarkan atas dari Rasulullah saw yang begitu berakhlak mulia dan kita sebagai umatnya sudah selayaknya memiliki akhlak mulia ini.

2) Kedudukan Akhlak

Dalam ajaran islam, aqidah memiliki kedudukan yang sangat penting, ibarat suatu bangunan, aqidah adalah pondasinya, sedangkan ajaran islam yang lain, seperti ibadah dan akhlak, adalah suatu yang dibangun diatasnya. Rumah yang dibangun tanpa pondasi adalah suatu bangunan yang sangat rapuh. Tidak usah ada gempa bumi atau badai, bahkan hanya sekedar menahan atau menanggung beban atap saja, bangunan tersebut akan runtuh dan hancur berantakan. Maka akidah yang benar merupakan landasan (asas) bagi tega agama (din) dan diterimanya sesuai amal. Allah berfirman:

⁵⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2011) Hlm 60-61

⁵⁶ Ibid

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُهُ
 وَاحِدٌ ۗ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا
 صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۗ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Katakanlah (muhammad), “sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, bahwa sesungguhnya tuhan kamu adalah Tuhan Yang Esa. “maka barang siapa mengharapkan pertemuan dengan tuhannya maka hendaklah dia mengajarkan kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada tuhannya”, (Q.S. Al-Kahfi: 110)⁵⁷

Allah SWT juga berfirman:

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكَ لَئِن أَشْرَكْتَ
 لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٦٥﴾

“Dan sungguh, telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. “sungguh, jika engkau mempersekutukan (Allah), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah engkau termasuk orang-orang yang rugi.” (Q.S. Az-zumar: 65)⁵⁸

Mengingat pentingnya kedudukan aqidah di atas, maka para Nabi dan Rasul mendahulukan dakwah dan pengajaran Islam dari aspek akidah, sebelum aspek yang lainnya. Rasulullah saw berdakwah dan mengajarkan islam pertama kali di kota Makkah dengan menanam nilai-nilai aqidah atau keimanan, dalam rentang waktu yang cukup

⁵⁷ Jabal. Al-Qur’an, *Terjemah dan Tafsir*, (Jl. Desa Cipadung No. 47 Cibiru Bandung 40614) Hlm.304

⁵⁸ Ibid. Hlm. 465

Panjang, yaitu selama kurang lebih tiga belas tahun. Dalam rentang waktu tersebut, kaum muslimin yang merupakan minoritas Makkah mendapatkan ujian keimanan yang sangat berat. Ujian berat itu kemudian terbukti menjadikan keimanan yang sangat kuat, sehingga menjadi basis atau landasan yang kokoh bagi perjalanan perjuangan islam selanjutnya. Sedangkan pengajaran dan penegakan hukum-hukum syairat dilakukan di Madinah, dalam rentang waktu yang lebih singkat, yaitu kurang lebih selama sepuluh tahun. Hal ini menjadi pelajaran bagi kita mengenai berapa penting dan teramat pokoknya aqidah atau keimanan dalam ajaran islam.

b. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup akidah akhlak adalah sama dengan ruang lingkup dari ajaran islam itu sendiri, khususnya dengan pola hubungan.⁵⁹ Ruang lingkup pembelajaran akidah islam meliputi:

- 1) Ilahiyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan ilahi (Allah Swt) seperti wujud Allah swt, nama dan sifat-sifat Allah Swt, serta perbuatan Allah Swt, dan lain sebagainya.
- 2) Nubuwat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, Mu'jizat, kiamat dan lain sebagainya.
- 3) Ruhaniyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam meta fisika seperti malaikat, jin, iblis, syaiton, roh dan lain sebagainya.
- 4) Sam'iyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui sam'iyat (dalil

⁵⁹ Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 152

naqli berupa al-quran dan sunnah⁰ seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surge neraka dan lain sebagainya.⁶⁰

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak pada akidah akhlak adalah sebagai berikut:

1) Akhlak kepada Allah

Akhlak terhadap Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki.⁶¹ Bentuknya adalah dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Mencintai Allah dan mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Mengakui keagungan Allah sehingga memiliki rasa malu untuk berbuat maksiat. Mengakui rahmat Allah dan segala hal, sehingga memiliki kemauan keras untuk berdoa kepadanya dan mencari ridhanya, serta tidak memiliki sifat putus asa. Menerima segala keputusan Allah dengan sikap sabar, sehingga tidak akan memiliki prasangka buruk kepada Allah.⁶²

Indikator akhlak kepada Allah yaitu :

- a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
- b) Jujur, disiplin, dan rapi

2) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak yang baik terhadap diri sendiri sapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan

⁶⁰ Aisyah Syukur.Dkk., *Akidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah Kelas X*, (Semarang: C.V. Gani & Son, 2004) Hlm. 8-9

⁶¹ Muhammad Alim. Hlm 152

⁶² Tim Reviewer MKD 2014, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UIN SA Press, 2014) hlm. 31-32

amanah Allah yang harus dipertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya.

Indikator akhlak terhadap diri sendiri yaitu :

- a) Menghindari minuman yang beralkohol
- b) Menjaga kesucian jiwa
- c) Hidup sederhana serta jujur dan menghindari perbuatan yang tercela.⁶³

3) Akhlak terhadap sesama manusia

Bentuknya adalah dengan saling menjalin sikap silaturahmi, saling menghormati dan menghargai, saling tolong menolong, saling menasehati, tidak menyakiti orang lain, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan maupun sikap. Sombong dihadapan orang lain. Mengedepankan sikap maaf jika terjadi perselisihan.

Hubungan baik antar sesama manusia menjadi penting karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial, yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Manusia harus hidup bermasyarakat untuk dapat menunjukkan kelangsungan hidupnya. Agar kehidupan masyarakat dapat berjalan harmonis, maka seseorang harus menjaga sikapnya dalam menjalin hubungan dengan yang lainnya.

Indikator akhlak terhadap sesama manusia yaitu:

- a) Menghormati, menghargai dan memuliakan orang yang lebih tua
- b) hormat dan patuh kepada guru
- c) tidak saling mendengki, menipu, membenci dan membelakangi kepada sesama teman
- d) saling tolong menolong dalam hal kebaikan

⁶³ Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf* (Cet II; PT Mitra Cahaya Utama, 2005), Hlm. 49-50

- e) tidak saling mencela atau mengolok-olok tidak memanggilnya dengan panggilan yang buruk
- f) tidak saling mencela dan menzalimi sesama teman

4) Akhlak terhadap alam dan lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai manusia. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan pencitanya.

Bentuknya adalah dengan menjaga kelestarian alam, karena alam juga makhluk allah yang berhak hidup seperti manusia. Hal itu dapat dilakukan dengan menyadari bahwa diri manusia diciptakan dari unsur alam, yaitu tanah. Dengan demikian, alam adalah bagian dari diri manusia.

Alam harus dilindungi karena alam atau lingkungan hidup yang ditempati manusia telah memberi banyak manfaat kepada manusia. Dari mulai air, udara, api, tumbuhan-tumbuhan sinar matahari, semuanya menjadi bagian penting bagi kelangsungan hidup manusia. Tanpa mereka, manusia tidak dapat hidup,. Manusia tidak dapat makan tanpa ada hewan dan tumbuh-tumbuhan. Manusia tidak dapat berpakaian tanpa ada hewan dan tumbuh-tumbuhan. Manusia tidak dapat membangun rumah tanpa ada bumi, air, api, bebatu. Pohon kayu dan lain sebagainya. Manusia

juga membutuhkan air bersih untuk memasak mandi dan mencuci pakaian, manusia membutuhkan udara bersih untuk bernafas, manusia membutuhkan cahaya untuk penerangan. Artinya, alam lingkungan disekitar kita ini dapat menjadi sumber bahan obat-obatan bagi kehidupan manusia.

Indikator akhlak terhadap alam dan lingkungan yaitu:

- a) Melindungi alam dan lingkungan sekitar
- b) Membuang sampah pada tempatnya
- c) Menjaga kebersihan

Jadi pada intinya ruang lingkup materi akidah akhlak adalah tidak jauh dengan ruang lingkup dari pendidikan agama islam itu sendiri yakni segala aspek yang membahas mengenai keimanan atau kepercayaan seseorang terhadap diri sendiri, orang lain, ataupun terhadap alam atau lingkungan. Sehingga manusia tersebut dapat menjadi makhluk yang mulia dihadapan Allah Swt.

c. Aspek Pemahaman Akidah Akhlak

Aspek pembelajaran hasil pembelajaran akidah akhlak yaitu:⁶⁴

- 1) Keimanan, kemampuan peserta didik mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya allah swt sebagai sumber kehidupan.
- 2) Pengalaman, kemampuan mengkondisikan untuk mempraktekan dan merasakan hasil pengalan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran ndengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik sesuai

⁶⁴ Depertemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), hlm. 422

dengan ajaran islam yang terkandung dalam al-Quran dan Hadist.

- 4) Rasional, usaha peserta didik meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik sehingga isi dan nilai yang ditambahkan mudah dipahami
- 5) Emosional, upaya peserta didik mengunggah emosi dan penghayatan akidah dan akhlak mulia sehingga terkesan didalam jiwa.
- 6) Fungsional, menyatukan materi akidah dan akhlak yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Keteladanan, kemampuan meneladani guru dan komponen madrasah sebagai teladan yang mencerminkan individu yang memiliki keimanan yang teguh dan berakhlak mulia.

d. Fungsi dan Tujuan Akidah Akhlak

Adapun fungsi akidah akhlak sebagai berikut:

- 1) Penanaman nilai ajaran agama islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang telah ditanamkan terlenih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui akidah dan akhlak.
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan, peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negative dari lingkungan atau budaya asing yang akan dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

- 6) Penyaluran peserta didik untuk mendalami akidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sedangkan tujuan mata pelajaran akidah akhlak yaitu :

Setiap kegiatan Pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju kesuatu tujuan. Dimana tujuan Pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan Pendidikan, sebab dari tujuan Pendidikan akan menentukan kearah mana remaja itu dibawa. Tidak terkecuali pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji melalui pemberian dan penumpukan pengetahuan, penghayatan pemahaman serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaanya kepada Allah SWT".⁶⁵

Tujuan akidah menurut Barnawie Umary yaitu supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, inidah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela. Dan supaya hubungan kita dengan Allah Swt dan dengan sesame makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.⁶⁶

Tujuan Pendidikan akhlak yang dirumuskan Ibn Maskawaih adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan perbuatan bernilai baik sehingga tercapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna.

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: cv. Penerbit Jumanat Ali, 2001)

⁶⁶ Barbawie Umary. *Materi Akhlak*. (Solo: CV Ramadhani, 1991) Hlm. 2

Pemahaman materi akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman siswa tentang akidah akhlak islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt serta akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.⁶⁷

Mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai pewujudan Pendidikan agama.⁶⁸

Sedangkan tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak yang termaktub dalam UU No. 23 tahun 2003 adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak melia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial. Sehingga manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah.

⁶⁷ Ibid. Hlm.4

⁶⁸ Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 2

e. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Akidah Akhlak

Dapat diketahui analisis program pembelajaran akidah akhlak kelas X yang ada di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo, melalui Indikator-indikator kompetensi inti pembelajaran Akidah Akhlak tersebut.

KI-1, KI-2, dan KI-3 yaitu:

- 1) KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), sopan santun, percaya diri dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3) KI 3 : Mengolah menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit disekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Beberapa indikator pembelajaran Akidah Akhlak yang telah tersurat dalam KI-1 dan KI 2 dan KI 3, jenjang SMA/MA, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Daftar Kisi-Kisi Deskripsi Indikator Pembelajaran Akidah Akhlak

Komponen Aqidah Akhlak	Kompetensi Dasar
a. Menjaga Kemurnian Akidah Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini kesempurnaan akidah islam 2. Memiliki aqidah islam yang kokoh dalam kehidupan sehari-hari 3. Mempraktikan metode-metode peningkatan kualitas

	iman/aqidah iskamiyah
b. Tauhid Dalam Konsep Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini ajaran tauhid dalam kehidupan sehari-hari 2. Terbiasa bertauhid dalam kehidupan sehari-hari 3. Menunjukkan contoh perilaku bertauhid dalam islam
c. Akhlak Terpuji dan Metode Peningkatannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghayati akhlak islam 2. Terbiasa menerapkan metode-metode peningkatan kualitas akhlak 3. Mempraktikan metode-metode peningkatan kualitas akhlak dalam islam

f. Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X

1) Menjaga Kemurnian Aqidah Islam

Aqidah mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan, karena aqidah akhlak merupakan landasan dan dasar pijakan untuk semuaperbuatan. Iman yang mantap bagaikan air yang tidak kunjung habis, iman aman memacu semangat untuk beribadah dan mengabdikan kepada Allah secara terus menerus.

Untuk memelihara Aqidah, yang harus kita lakukan adalah:

- a) Selalu beribadah kepada Allah SWT,
- b) Selalu bertakwa kepada Allah SWT,

- c) Selalu berharap kepada Allah SWT,
- d) Selalu berzikir kepada Allah SWT,
- e) Menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang Allah SWT.

2) Tauhid Dalam Konsep Islam

Tauhid berasal dari kata *wahhada-yuwahhidu-tawhidan* yang mempunyai arti menyatukan, mengesahkan, atau mengakui bahwa sesuatu itu satu. Tauhid secara istilah adalah mengesahkan atau mengakui dan meyakini akan ke-Esaan Allah SWT.

3) Akhlak Terpuji dan Metode Peningkatannya

- a) Qonaah, adalah cukup dan rela dengan segala yang ada, selalu berdoa dan berikhtiar kepada Allah, dan menerima dengan sabar akan semua ketentuan Allah.
- b) Sabar, adalah menahan diri dalam menanggung suatu penderitaan, menahan hawa nafsu, dan kesabaran dalam menghadapi musibah.

4) Macam-macam Akhlak tercela dan cara menghindarinya

a) Hubb al-dunya

Hubb al-dunya merupakan akhlak tercela yang harus dihindari, sebagaimana firman Allah:

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ زِينَةٌ

وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ

كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيَجُ فَتَرَهُ

مُصَفَّرًا ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا ۗ وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ
شَدِيدٌ ۗ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ
الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿٦٩﴾

“Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan didunia ini hanyalah permainan dan sesuatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-bangaan tentang banyaknya harta dan anak” (Q.S. al-Hadid 57:20)⁶⁹

Hub al-dunya adalah cinta dunia yang berlebihan. Hub al-dunya adalah sumber kehancuran umat. Penyakit ini sangat berbahaya karena dapat melemahkan dan menggerus keimanan seseorang. Yang dimaksud hub al-dunya disini adalah mencintai dunia dengan melupakan kehidupan diakhirat. Maksud dunia disini adalah segala sesuatu yang kurang bermanfaat di akhirat.

b) Hasad

Hasad adalah penyakit hati ketika seseorang merasa tidak senang jika orang lain menerima karunia dari Allah. Hasad secara Bahasa berarti dengki atau benci. Menurut istilah hasad adalah membenci nikmat Allah Swt, yang dianugerahkan kepada orang lain, serta menginginkan agar nikmat tersebut segera hilang atau terhapus dari orang lain. Nikmat yang dikaruniakan oleh Allah Swt. Kepada hambahnya tidak sama. Ada manusia yang dikaruniakan nikmat berupa harta benda,

⁶⁹ Al-Quran Al-Karim

ada yang dikaruniai nikmat berupa anak, kecerdasan, kecantikan, dan lain sebagainya. Akan tetapi manusia. Akan tetapi manusia yang mempunyai perilaku hasad merasa tidak senang jika orang lain menerima karunia-nya.

c) Ujub

Secara Bahasa (etimologi), ‘Ujub berasal dari kata ‘ajaba yang artinya kagum, terheran-heran, takjub. Al-I’jabu bi al-nafs berarti kagum pada diri sendiri. Yaitu ketika kita merasa bahwa diri kita memiliki kelebihan tertentu yang tidak dimiliki orang lain. Secara istilah dapat kita pahami bahwa ‘ujub yaitu suatu sikap membanggakan diri, dengan memberikan satu penghargaan yang terlalu berlebihan kepada kemampuan diri. Imam Ghozaly menuturkan, *“perasaan ‘ujub adalah kecintaan seseorang kepada sesuatu karunia dan merasa memilikinya sendiri, tanpa mengembalikan keutamaan kepada Allah”*. Memang setiap orang mempunyai kelebihan tertentu yang tidak dimiliki orang lain, tetapi milik siapakan semua kelebihan itu? Allah berfirman :

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا فِيهِنَّ وَهُوَ عَلَىٰ

كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٢٠﴾

“Kepunyaan Allah adalah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada didalamnya; dan diamaha kuasa atas segala sesuatu.” (Q.S. al-Maidah 5: 120)⁷⁰

⁷⁰ Amir Maliki, *Studio Al-Qur'an* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2011) Hlm

Dengan demikian hakikat ujub adalah membanggakan diri atas kenikmatan yang ia dapati dengan melupakan bahwa itu adalah pemberian dari Allah.

d) Sombong

Perbuatan sombong adalah perbuatan yang sangat dibenci oleh Allah, Allah berfirman:

سَأَصْرِفُ عَنْ آيَاتِيَ الَّذِينَ يَتَكَبَّرُونَ فِي الْأَرْضِ
بِغَيْرِ الْحَقِّ وَإِنْ يَرَوْا كُلَّ آيَةٍ لَا يُؤْمِنُوا بِهَا وَإِنْ
يَرَوْا سَبِيلَ الرُّشْدِ لَا يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا وَإِنْ يَرَوْا
سَبِيلَ الْغَيِّ يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَذَّبُوا
بِآيَاتِنَا وَكَانُوا عَنْهَا غَافِلِينَ ﴿١٤٦﴾

“Aku akan memalingkan orang-orang yang menyombongkan dirinya dibuka bumi tanpa alasan yang benar dari tanda-tanda kekuasaan-ku.” (Q.S. al-A’raf 7: 146)⁷¹

Sombong (*takabur*) artinya adalah membanggakan diri sendiri. “sombong itu adalah menolak kebenaran dan meremehkan manusia.” (HR. Muslim). Syaikh Muhammad Shalih al-Utsaimi dalam bukunya, “Halal Haram dalam Islam”, mencontohkan beberapa sikap sombong, diantaranya membantah guru, memberpanjang pembicaraan, serta menunjukkan adab buruk kepadanya. Bentuk

⁷¹ Departemen agama RI Al-Qur’an dan terjemahnya, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2017) hlm. 168

kesombongan lain adalah menganggap rendah orang yang telah memberikan masukan kepadamu hanya karena dia berasal dari kalangan yang lebih rendah darimu.

Sombong itu merupakan anak dari ujub, akar dari sombong itu adalah ujub. Jadi, ujub itu melahirkan sombong. Terhadap perbedaan antara ujub dengan sombong. Adapun ujub tidak memerlukan orang lain, sedangkan sombong membutuhkan orang lain sebagai perbandingannya. Islam melarang dan mencela sikap sombong Allah berfirman:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

*“Dan janganlah kamu memalingkan nukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (Q.S. Luqman 31:18)*⁷²

e) **Riya**

Riya menurut Bahasa berasal dari kata *al-Riya'u* yang artinya menampakkan. Yaitu memperlihatkan suatu amal kebaikan kepada sesama manusia. Secara istilah *riya'* adalah melakukan ibadah untuk mendapatkan pujian dari orang lain, bukan karena Allah semata. Menurut Imam Ghazaly *riya'* adalah mencuri kedudukan pada hati manusia dengan memperlihatkan kepada mereka hal-hal kebaikan. Dengan demikian, dapat

⁷² Departemen agama RI Al-Qur'an dan terjemahnya, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2017) hlm. 412

disimpulkan bahwa riya' adalah melakukan amal kebaikan bukan karena ibadah kepada Allah, melainkan demi manusia dengan cara memperlihatkan amal kebbaikannya kepada orang lain supaya mendapatkan pujian atau penghargaan. Salah satu sifat yang erat kaitannya dengan riya' adalah sum'ah yaitu suka mendengarkan atau menceritsksn kebbaikannya kepada orang lain.

5) Peningkatan Kualitas Akhlak dalam Kehidupan Sehari-hari

- a) Komitmen dengan jalan hidup islam
- b) Loyal kepada Allah, Rasul-nya, dan islam
- c) Kesungguhan dalam menjalankan kehidupan
- d) Sikap toleransi/tasamuh dan memaafkan

B. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku dan belajar memainkan peran sosial serta upaya mengembangkan sikap sosial yang dapat diterima orang lain. Pengertian perilaku sosial Menurut sunaryo dalam buku Yudrik Jahja, perilaku sosial merupakan aktifitas dalam berhubungan dengan orang lain, baik dengan orang tua, sodara, guru maupun teman yang meliputi proses berfikir, beremosi dan mengambil keputusan.⁷³

Menurut Stang dan Wrightsman dalam Raven dan Rubin mengatakan perilaku sosial sebagai suatu perilaku yang secara sukarela dilakukan dengan tujuan agar dapat bermanfaat untuk orang lain.⁷⁴ Sedangkan menurut Nur Ghufron, "Perilaku adalah

⁷³ Yudrik Jahja, *Pesikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)

⁷⁴ Ahmad Sunanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Hlm.445

sebuah istilah yang sangat umum mencakup tindakan, aktivitas, respon, reaksi, gerakan, proses.⁷⁵

Menurut Hurlock B. Elizabeth perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.

Menurut Krech Crutch, perilaku sosial tampak pada respon terhadap orang lain yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi melalui perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, kenangan, dan rasa hormat terhadap orang lain.⁷⁶

Menurut Baron dan Byrne, perilaku sosial identic dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan atau rasa hormat terhadap orang lain. Sedangkan menurut Skinner perilaku sosial dapat didefinisikan sebagai perilaku dari dua orang atau lebih yang saling terkait atau bersama dalam litan disubuh lingkungan bersama.⁷⁷

Perilaku sosial merupakan perilaku yang alami atau natural dan timbul secara seponatan dalam interaksi.⁷⁸ Sementara itu, Skinner sebagai bapak perilaku sosial (*Behaviorisme*) menyatakan bahwa perilaku sosial adalah perilaku yang dapat diamati dan determinan dilingkungannya.⁷⁹

Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat dilakukan sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan salingg tergantung diantara satu orang dengan yang lainnya.

Dari pengertian diatas dapat dapat disimpulkan bahwa perilaku soaial adalah aktivitas seseorang yang dapat diamati oleh

⁷⁵ Nur Ghufron, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), Hlm.19

⁷⁶ Krech Crutch dalam Sekar Ageng Pratiwi, *Blog Sekar Ageng Pratiwi* (27 desember 2016)

⁷⁷ Skinner, *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013) hlm 459

⁷⁸ Bimo Walgito, *Teori-teori Sosial*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2011) hlm.27

⁷⁹ Santrock, John W. *Life Span Development*. (Jakarta: Erlangga, 2002) hlm.45

orang lain atau instrument penelitian terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan. Atau dapat dikatakan bahwa perilaku sosial merupakan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan segala perbuatan yang secara langsung berhubungan atau dihubungkan dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat.

1. Macam-macam Perilaku Sosial

Perilaku sosial yang baik adalah perilaku menurut norma-norma yang terdapat pada masyarakat dan tidak bertentangan dengan hukum syara', untuk tercapainya perilaku sosial yang baik perlu diketahui macam-macam perilaku sosial, berikut adalah macam-macam perilaku sosial, yakni:

a. Perilaku sosial terhadap orang yang lebih tua

Orang tua diartikan sebagai seseorang yang usianya lebih tinggi. Allah Swt. Mewajibkan kepada kita untuk senantiasa menghormati yang lebih tua. Didalam Al-Qur'an perintah menyembah Allah diiringi perintah berbuat baik kepada orang tua.⁸⁰ Dalam Q.S. Al-Isra'/17:23 disebutkan sebagai berikut :

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۗ ﴾

*“Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.*⁸¹

⁸⁰ Tim Kreatoif Gema Nusa, *Akidah Akhlak Untuk Kelas VII*, (Klaten: CV Gema Nusa, TT) Hlm.52

⁸¹ Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Departemen Agama, 2019), hlm. 284

Di dalam surat Al Isra ayat 23 menerangkan tentang pendidikan karakter terutama yang berkaitan dengan kepatuhan dan hormat kepada orang tua. Bentuk kepatuhan kepada orang sangat beragam, mulai dari bersikap sopan, menghormati pendapat orang tua, dan lain sebagainya. Bahkan, sebagai seorang anak pun kita dilarang untuk mengucapkan kata-kata buruk. Karena hal tersebut bisa menyakiti perasaan orang tua. Meskipun demikian, kepatuhan kepada orang tua tidak boleh melebihi ketaatan kita kepada Allah dan Rasulullah.

Dalam tafsir al-misbah juga disebutkan bahwa ayat di atas menjadi tuntunan kepada anak, supaya berbakti kepada orang tua secara bertahap. Artinya, bentuk bakti kepada orang tua bisa dilakukan lewat hal-hal sederhana, seperti tidak mengucapkan kata “ah” kepada orang tua.

Adapun perilaku sosial kepada orang yang lebih tua:⁸²

1) Berlaku sopan

Berlaku sopan adalah dengan memberikan perhatian kepada orang yang lebih tua khususnya kepada orang tua yang telah melahirkan dan memperlakukan mereka dengan rasa hormat, menanamkan kasih sayang kepada mereka, memperlakukan mereka dengan baik, dan berusaha menyenangkan hati mereka dengan perilaku baik.

2) Berkata santun

Berkata santun kepada orang tua adalah dengan tidak bersuara keras melebihi suara mereka, memutus pembicaraan, berbohong,

⁸² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010) Hlm.386

mengejutkan mereka saat sedang tidur atau meremehkan.

3) **Menolak dengan halus perintah buruk**

Dalam hal tertentu mungkin orang tua melakukan hal-hal yang kurang sesuai dengan ajaran islam. Orang yang lebih tua yang berperilaku buruk adalah orang yang tidak menanamkan nilai-nilai yang baik sehingga anak atau orang yang lebih muda tidak memberi apresiasi kepadanya. Meskipun demikian, siapa saja yang mendapatkan hal seperti ini maka hendaknya ia menolak dengan cara bersikap sopan dan berkata santun sehingga mereka tidak merasa dilecehkan dan pada saat bersamaan hendaknya mendoakan orang tua tersebut untuk tidak melakukan tindakan buruk lagi.

Indikator perilaku sosial terhadap orang yang lebih tua yaitu:

- a) Menghormati dan memuliakan orang tua dan guru
- b) Selalu bersikap sopan dan santun kepada yang lebih tua
- c) Mematuhi semua perintah orang tua/guru dan tidak membantah
- d) Tidak membentak
- e) Menolak dengan halus perintah buruk

b. Perilaku sopan terhadap teman sebaya

Teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau seseorang yang usianya hampir sama. Teman adalah orang yang sudah lama dikenal dan sering berhubungan dengan hal tertentu (bermain, belajar, dan bekerja). Teman merupakan orang terdekat dan tempat bertukar pikiran. Dengan demikian yang dimaksud dengan bergaul sesama teman sebaya adalah

pertemanan seorang individu dengan individu lainnya yang tingkat usianya hampir salam.⁸³

Dalam ajaran islam telah diatur dengan jelas bahwa seseorang perlu mencari teman sebaya yang baik yang akan bergaul dengannya. Secara umum seseorang hendaklah mencari teman dengan kriteria sebagai berikut:

1) **Cerdas**

Kecerdasan bagi seseorang adalah modal awal. Oleh karena itu didalam islam di anjurkan untuk mencari teman yang cerdas bukan teman yang bodoh atau dungu. Bergaul dengan orang yang bodoh atau dungu akan membawa keburukan dan putusnya hubungan silaturahmi sekalipun dalam waktu yang relatif lama.⁸⁴

2) **Memiliki akhlak yang baik**

Mencari teman yang memiliki akhlak yang baik merupakan hal yang sangat penting, seorang teman yang telah diliputi oleh rasa emosi, kikir, penakut dan cenderung mengikuti hawa nafsunya tidak akan menghasilkan pertemanan yang baik.

3) **Bukan orang fasik**

Teman yang sangat baik sangat berpengaruh terhadap masalah perilaku. Orang yang fasik adalah orang yang senantiasa berbuat dosa walaupun dosanya adalah dosa kecil. Tidak ada kebaikan sama sekali bergaul dengan orang yang fasik karena orang yang fasik akan meremehkan perbuatan maksiat kepada Allah swt, dan menjadikan hati semakin dekat dengan perbuatan maksiat itu sendiri.

Indikator dari perilaku sopan terhadap teman sebaya yaitu:

⁸³ Kementerian Agama RI, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik kurikulum 2013*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2016) Hlm.72

⁸⁴ Ibid.73

- a) Saling menghormati
- b) Tolong menolong
- c) Kasih sayang
- d) Saling menasihati

c. Perilaku sosial terhadap orang yang lebih muda

Orang yang lebih mudah diartikan sebagai anak kecil dan para pemuda. Adab bergaul terhadap yang lebih muda pada dasarnya ditunjukkan untuk menjadikan generasi yang dapat menggantikan tongkat estafet pengembangan umat yang lebih baik.⁸⁵ Adapun perilaku sosial yang perlu dikembangkan terhadap yang lebih muda diantaranya:

1) Memberi nasihat dengan bijak

Seorang remaja yang sedang dalam pertumbuhan fisik dan juga mental, banyak mengalami gejolak dalam pikiran maupun jiwa, yang tak jarang membuat hidupnya terguncang. Oleh karena itu, perlu mendapat nasihat dari yang lebih tua. Nasihat yang diberikan dari orang yang lebih tua tentunya harus bijak, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman antara orang tua dan anak.

2) Mempererat persaudaraan

Orang yang lebih tua harus mencintai saudaranya yang lebih muda karena Allah SWT, akan memandang bahwa dirinya merupakan bagian integral dari suatu tatanan untuk kebahagiaan Bersama. Apapun yang dirasakan oleh saudaranya, baik kebahagiaan maupun kesengsaraan akan dianggap sebagai kebahagiaan dan kesengsaraan juga. Dengan demikian akan terjadi keharmonisan hubungan antar individu yang akan memperkokoh persatuan dan kesatuan masyarakat.

⁸⁵ Kementerian Agama RI, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik kurikulum 2013*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2016) Hlm.92-97

3) **Memberi perhatian dan kasih sayang**

Orang yang lebih muda membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang yang lebih tua. Oleh karena itu hendaknya orang yang lebih tua menampakan perhatiannya kepada yang lebih muda. Seorang anak atau pemuda bias berperilaku nakal, karena mau mendapat perhatian dari orang dewasa. Perhatian dan kasih sayang ini bisa dilakukan dengan komunikasi yang baik. Karena pada hakikatnya anak-anak, remaja dan pemuda ini dihargai, didengar, dan diperhatikan keluhan-keluhan mereka.

4) **Memberi teladan yang baik**

Memberi teladan yang baik dalam sikap dan tingkah laku kepada siapa saja yang usianya lebih muda adalah metode Pendidikan yang paling baik dan utama. Pengaruh yang ditimbulkan dari perbuatan dari tingkah laku yang langsung terlihat terkadang lebih besar dari pada pengaruh ucapan. Hal ini disebabkan jiwa manusia itu lebih mudah mengambil teladan dari contoh yang terlihat dihadapannya.

Indikator perilaku sosial terhadap orang yang lebih mudah yaitu:

- a) Memberi nasihat yang bijak
- b) Pempererat persaudaraan
- c) memberi perhatian dan kasih sayang
- d) memberi keteladanan yang baik

5) **Perilaku sosial dengan lawan jenis**

lawan jenis berarti lawan dari jenis kelamin. Apa bila laki-laki maka lawannya adalah perempuan, begitu sebaliknya. Dalam pergaulan tersebut, masing masing berusaha untuk saling mengenal. Bahkan lebih jauh lagi, ada yang berusaha memahami, saling mengerti, dan ada

yang sampai hidup Bersama dalam kerangka hidup rumah tangga. Pergaulan yang baik dengan lawan jenis, hendaknya tidak didasarkan pada nafsu yang dapat menjerumuskan pada pergaulan bebas yang dilarang agama. Islam sangat memperhatikan Batasan-batasan yang sangat jelas dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Adapun perilaku sosial yang perlu dikembangkan dengan lawan jenis diantaranya:

a) berteman semata mata karena Allah swt

siapa saja yang bersahabat dan bergaul dengan lawan jenisnya, maka harus didasarkan karena Allah swt, indikatornya adalah senantiasa berusaha untuk melakukan aktifitas dengan saling menjaga kehormatan sesuai dengan petunjuk Allah Swt.

b) Menutup aurat

Dalam pergaulan dengan lawan jenis diwajibkan bagi lelaki dan perempuan untuk menutup aurat. Tidak diperbolehkan laki-laki melihat aurat perempuan yang bukan mahramnya walaupun tidak dengan syahwat ataupun tidak untuk tujuan kesenangan.

c) Menjaga kemaluan

Menjaga kemaluan sangat penting karena dewasa ini banyak sekali remaja yang terjebak kedalam pergaulan bebas. Sebagai muslim wajib mengetahui bagaimana cara menjaga kemaluan. Caranya antara lain tidak melihat gambar-gambar yang tidak senonoh atau gambar-gambar yang membangkitkan hawa nafsu.

d) Menundukan pandangan

Islam memerintahkan laki-laki dan perempuan untuk menundukan pandangan. Islam juga mengajarkan agar selalu menjaga

mata sehingga tidak melakukan perbuatan maksiat. Memandang perempuan yang bukan mahramnya sudah dianggap perbuatan maksiat.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

Manusia merupakan makhluk yang lebih sempurna dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Karena manusia memiliki akal sebagai pembeda dan merupakan kemampuan yang lebih dibanding makhluk yang lainnya. Akibat adanya kemampuan inilah manusia mengalami perkembangan dan perubahan baik dalam psikologis maupun fisiologis. Perubahan yang terjadi pada manusia menimbulkan perubahan pada perkembangan pada pribadi manusia atau tingkah lakunya. Pembentukan perilaku tidak dapat terjadi dengan sendirinya atau tanpa adanya proses tetapi pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia, dan berkesinambungan dengan objek tertentu.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, keturunan, pembawaan, atau *heredity* merupakan segala ciri, sifat potensi, dan kemampuan yang dimiliki individu karena kelahirannya. Ciri, sifat dan kemampuan-kemampuan tersebut dibawa individu dari kelahirannya, dan diterima sebagai keturunan dari dua orang tuanya.⁸⁶ Dalam buku Landasan Psikologi Proses Pendidikan dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku individu yaitu faktor internal dan eksternal.⁸⁷

Ada dua faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang, diantaranya:

a. faktor internal

faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri atau segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir yaitu fitrah suci yang

⁸⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdayaka, 2005) Hlm.44

⁸⁷ Sukmadinata, *Landasan Psikologis*, Hlm.51

merupakan bakat bawaan. Faktor ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor biologis dan faktor sosiopsikologis.

1) **Faktor biologis**

Faktor biologis terlihat dalam seluruh kegiatan manusia. Warisan biologis manusia akan menentukan perilakunya, dapat diawali dari struktur DNA yang menyimpan seluruh memori tentang warisan biologis yang diterima dari orang tuanya. Begitu juga dengan struktur biologis manusia genetika, sistem saraf dan sistem hormonal sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia.

2) **Faktor psikologis**

Yaitu seperti kebutuhan rasa aman, penghargaan, penerimaan dan aktualisasi diri. Kebutuhan-kebutuhan itu tidak muncul secara merata dan kadar yang sama pada setiap orang. Akan tetapi masing-masing kebutuhan jiwa itu melahirkan perilaku yang berbeda. Kebutuhan akan rasa aman, misalnya mendorong seseorang menghindari semua sumber ancaman, seperti ancaman atas nyawa atas sumber pendapatannya. Kebutuhan itu mendorong ia untuk memiliki sumber-sumber pembelaan diri, seperti kekuatan, sekaligus mendorongnya untuk bersikap hati-hati dan protektif. Jika kebutuhan itu berlebihan pada dirinya, maka ia akan menganggap kecemasan, dan jika kecemasan itu menguat, maka ia akan ketakutan.⁸⁸ Jika suasana berlangsung lama dan tetap maka ia disebut penakut. Akan tetapi, jika rasa aman itu tetap berada pada garis yang wajar, maka disebut antisipasi.

⁸⁸ Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003), Hlm. 33

3) **Kebutuhan pemikiran**

Yaitu kumulasi informasi yang membentuk cara berfikir seseorang. Maka, pengetahuan, mitos dan agama masuk dalam benak seseorang akan mempengaruhi pikirannya, selanjutnya mempengaruhi cara perilakunya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang ada diluar manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan keagamaan seseorang. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi dan sivilisasi pribadi anak. Ditengah keluarga anak belajar mengenal makna cinta kasih, simpati, loyalitas, ideology, bimbingan dan pendidikan. Keluarga memberikan pengaruh menemtukan pada pembentukan watak dan kepribadian anak dan menjadi unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Baik buruknya struktur keluarga memberikan dampak baik atau buruknya perkembangan jiwa dan jasmani anak maupun tingkah laku.⁸⁹

Keluarga adalah factor utama dalam mempengaruhi perilaku anak. Nilai yang berkembang dalam keluarga, serta kecenderungan umum dan pola sikap kedua orang tua terhadap anak akan mempengaruhi perilakunya dalam semua tahapan pertumbuhan. Orang tua yang bersikap demokratis dan menghargai anaknya secara baik dan mendorong anak itu bersikap hormat pada orang lain. Sebaliknya, sikap otoritas

⁸⁹ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013) Hlm, 120

yang berlebihan akan menyebabkan anak menjadi minder dan tidak percaya diri.

2) **Lingkungan Sekolah**

Sekolah merupakan tempat kedua bagi seorang anak, dimana sekolah ini merupakan tempat belajar, berbagi, saling mengenal dan bergaul dengan berbagai macam sifat teman bagi anak. Dapat kita bayangkan apabila seorang anak yang sejak lahir dipisahkan dari pergaulan manusia sampai kira-kira berusia 10 tahun, walaupun diberikan kecukupan makanan dan minuman, saat dia dihadapkan dengan pergaulan manusia dapat dipastikan bahwa dia tidak akan mampu berbicara dengan bahasa yang biasa, canggung, pemalu dan lain-lain.

3) **Lingkungan Masyarakat**

Yaitu lingkungan tempat anak berinteraksi dengan orang lain. Nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat, akan membentuk piranti system sosial, ekonomi dan politik. Sesuatu yang bisa disebut dengan budaya. Lingkungan ini yang dapat memberikan pengaruh dan dapat dipengaruhi, sehingga menurut keharusan sebagai makhluk sosial untuk bergaul satu dengan yang lainnya. Terputusnya hubungan manusia pada tahun-tahun permulaan perkembangan mengakibatkan berubahnya tabiat manusia sebagai manusia. Ini artinya bahwa ia tidak akan mampu bergaul dan bertingkah laku dengan sesamanya.⁹⁰

Perilaku terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dengan demikian ada baiknya jika kita lebih dalam memiliki lingkungan hidup. Orang tua, guru maupun pemimpin masyarakat hendaknya juga cermat dalam menciptakan lingkungan

⁹⁰ Saefullah, *Psikologi Perkembangan*, Hlm. 195

sosial yang baik bagi perkembangan setiap individu. Untuk menilai orang dan perilakunya secara etis, tidak cukup bila hanya mempertimbangkan faktor-faktor rangsangan dari luar atau faktor-faktor batin saja. Untuk menilai orang dan perilakunya secara lengkap, memadai dan seimbang. Tak cukuplah hanya berdasarkan faktor-faktor dalam yang mendorong hidup dan perilaku orang itu.⁹¹

Dalam penelitian ini, akan dibahas tentang bagaimana pengaruh pemahaman materi akidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas X di MA MA'ARIF NU 02 Sidorejo Lampung Timur. Dimana seseorang yang memiliki perilaku sosial yang baik memiliki kriteria menghormati orang lain, suka menolong, sopan santun, peka dan peduli serta suka berteman lain, suka menolong, sopan santun, peka dan peduli serta suka berterimakasih, karena pada hakikatnya pemahaman materi akidah akhlak dengan perilaku sosial siswa saling mempengaruhi.

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁹² Hipotesis tersebut diperlukan untuk menjelaskan masalah yang diteliti, penentuan hipotesis ini akan membantu penelitian untuk menentukan fakta apa yang akan dicari, prosedur dan metode apa yang sesuai serta bagaimana mengorganisasikan hasil dan penemuan.⁹³

Berikut ini merupakan hipotesis penelitian Pengaruh antara pemahaman materi akidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas X MA Ma'arif NU 02 Sidorejo Lampung Timur:

⁹¹ Kanisius, *Isme-isme dalam Etika: dari A sampai Z*, (Yogyakarta: Penerbit Kamisius, 1997) Hlm. 34

⁹² *Op.Cit*, hlm84

⁹³ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 61-62

- H_a : Hipotesis Alternatif (**Ha**) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi akidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa.
- H_o : Hipotesis Nol (**Ho**) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi akidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Azzam, *Akidah Landasan Pokok Membina Umat*, (Jakarta: Gema Isnani Press, 2004)
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Syeikh, *Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 8)*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2005)
- Abu Ahmadi & Widodo Supriono. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Ahmad Sunanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini; Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta:Kencana, 2011)
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013)
- Ahmad Warson Munawwir, *Al-munnawir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997)
- Aisyah Syukur.Dkk., *Akidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah Kelas X*, (Semarang: C.V. Gani & Son, 2004)
- Al-Ghazali, *Khulul Al islam*, (Kwait : Dar Al-Bayan, 2013)
- Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Departemen Agama, 2019)
- Amir Maliki, *Studio Al-Qur'an* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2011)
- Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003)
- Arif Sukadi Sadiman. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Cet.I: Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1946)
- Arikunto, *Menejemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Barbawie Umary. *Materi Akhlak*. (Solo: CV Ramadhani, 1991)

- Bimo Walgito, *Teori-teori Sosial*. (Yogyakarta: CV. Andi Offiset, 2011)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2011)
- Departemen agama RI Al-Qur'an dan terjemahnya, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2017)
- Departemen agama RI Al-Qur'an dan terjemahnya, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2017)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-karim*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014)
- Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: cv. Penerbit Jumanat Ali, 2001)
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Exa Media Arkanleema, 2009)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997)
- Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014)
- Diah Novita Fardani, "*Pembelajaran Akidah Akhlak dan Strategi Inquiry untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Muhammadiyah Turus Kabupaten Klaten*". Jurnal Inventa, vol Iii. No. 1 Maret 2019
- Didiek Ahmad Supadie, dkk, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012)
- Dr. Imam Abdul Mukmin Sa,adudin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepriadian Muslim*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Dzam Nurain, "*Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Materi Akhlak Terpuji) Terhadap Perilaku Filantropi*

Siswa Kelas X di Ma Futuhiyyah kudu semarang” (Semarang: Program SI Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011)

- Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran 2014)
- Fida Khotimah, M. Kholil Nawawi, Abrista Dewi “Pengaruh Pemahaman Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMP Negeri I Ciomas”. *As-Syar’i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* Vol. 5 No. 2 (2023)
- Hurlock, B. Elizabeth, *Perkembangan Anak* . (Jakarta: Erlangga, 1995)
- Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)
- Ibnu Maskawaih, *Tadzhib Al-Akhlak, Terjemah*, (Bandung: Mizan, 2003)
- Ibnu Rusydi “Pengaruh Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Hubungannya Dengan Akhlak Siswa di Sekolah (Penelitian di MTS Al-Ghozali Kab.Indramayu)”. *Jurnal pendidikan dan studi islam* Vol. 4 No. 1 (2018)
- Imam Abi Hamid Muhammad Ali Ibn Muhammad Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Jus III* (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah)
- Imam Gunawan, Anggarini Retno Palupi, “*Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Penilaian*”, *E-Jurnal. UNIPMA. Ac.id*, diakses 27 juli 2007
- Jabal. Al-Qur’an, *Terjemah dan Tafsir*, (Jl. Desa Cipadung No. 47 Cibiru Bandung 40614)
- Kanisius, *Isme-isme dakam Etika: dari A sampai Z*, (Yogyakarta: Penerbit Kamisius, 1997)
- Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013)
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010)

- Kementrian Agama RI, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik kurikulum 2013*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2016)
- Kementrian Agama RI, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik kurikulum 2013*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2016)
- Krech Crutch dalam Sekar Ageng Pratiwi, *Blog Sekar Ageng Pratiwi* (27 desember 2016)
- M Ngalin Purwanto, *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- M Quraish, Tafsir Al-Misbah, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian al-Quran Vol. II* (Jakarta: Lentera Hati, 2012)
- M. Hidayat Ginanjar, Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik (Jurnal Edukasi Islam Vol. 06 No. 12, Juli 2017)
- M. Ngalm Purwanto, *Prinsip -Prinsip dan Teknik Evaliasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume II*. (Jakarta: Lentera Hati, 2023)
- Madepidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000)
- Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf* (Cet II; PT Mitra Cahaya Utama, 2005)
- Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana Prenada, Media Group, 2009)
- Muhaidi Tatapangrasa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984)
- Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005)
- Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Mustaqim, Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Biru Algensindo, 2009)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdayaka, 2005)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011)
- Nur Ghufron, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011)
- Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif revisi* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016)
- Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi Dan Praktis*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009)
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Prektis Riset Komunikasi: Disertasi Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2006)
- Romlah, *Pengaruh Motorik halus dan Motorik kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*, Universitas Negeri Raden Intan Lampung, *Jurnal TADRIS*. Vol.2 (Desember 2017)
- Santrock, John W. *Life Span Development*. (Jakarta: Erlangga, 2002)
- Skinner, *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013)
- Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Subhan “Pengaruh Penguasaan Materi Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa STKIP Taman Siswa Tahun 2017/2018”. *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 7 No. 2 (2017)

- Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2018)
- Suharsimi Arikunto. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Cet.IX: Jakarta; Bumi Aksara, 1993)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini. *Stategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 1996)
- Tim Kreatoif Gema Nusa, *Akidah Akhlak Untuk Kelas VII*, (Klaten: CV Gema Nusa, TT)
- Tim Penyusun MKD UIN Ampel, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya UIN Sunan Ampel Press, 2013)
- Tim Reviewer MKD 2014, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UIN SA Press, 2014)
- V Wiratama Sujaswani, *Metode Penelitian: Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, Press, 2014)
- W.J.S Poewadarmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996)
- Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Akidah dan Umum Disertai Contoh Hasil Penelitian*. (UM Press: Malang, 2008)
- Widodo “Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Ibadah Terhadap Perilaku Religiusitas Siswa SMK Muhammadiyah Magelang”. *Jurnal tarbiyatuna* Vol. 10 No. 2 (2019)

- Yanuar Falih Assidiq, Zakiyah “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes”. *Alhamra: Jurnal Studi Islam* Vol. 2 No. 1 Febuari (2021: 98-110)
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*, (Jakarta: Amzan, 2017)
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*. (Jakarta: Amzah, 2007)
- Yudrik Jahja, *Pesikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Yunahar, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2001)
- Yusuf Anas, *Managemen Pembelajaran*, (Jogja: IRCiSoD, 2009)
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018)
- Zaki Mabarok Latif, dkk, *Akidah Islam* (Yogyakarta: UII Pres Yogyakarta, 2001)
- Zuriah, *Metode Penelitian sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006)